

**PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR ANAK SD: TINJAUAN PSIKOLOGI
PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN PRESTASI AKADEMIK****Shinta Anugrah Ikhtiarini¹, Ika Ratnaningrum²**

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri

Semarang e-mail: shintaanugrahjm13@gmail.com,3dara@mail.unnes.ac.id**Abstrak**

Motivasi belajar merupakan faktor kunci yang mempengaruhi prestasi akademik anak-anak pada tingkat Sekolah Dasar (SD). Penelitian ini bertujuan untuk meninjau peran psikologi pendidikan dalam memperkuat motivasi belajar anak SD guna meningkatkan prestasi akademik mereka. Dengan menggunakan metode studi literatur, penelitian ini menganalisis berbagai teori dan penelitian terkait untuk mengeksplorasi strategi efektif dalam membangun motivasi intrinsik anak-anak, meningkatkan minat mereka dalam pembelajaran, dan membantu mereka mengatasi hambatan-hambatan dalam proses belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti dukungan keluarga, gaya pembelajaran, hubungan dengan guru, dan lingkungan sekolah memainkan peran penting dalam mempengaruhi motivasi belajar anak. Penelitian ini memberikan panduan praktis bagi pendidik dan orang tua dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan memotivasi, serta memfasilitasi pertumbuhan akademik yang berkelanjutan bagi anak-anak pada tahap pendidikan yang penting ini.

Kata kunci: Motivasi belajar, Prestasi Akademik, Psikologi Pendidikan**Abstract**

Learning motivation is a key factor influencing children's academic achievement at the Elementary School (SD) level. This study aims to examine the role of educational psychology in strengthening the learning motivation of elementary school children to improve their academic achievement. Using a method of literature study, this study analyzed various theories and related research to explore effective strategies in building children's intrinsic motivation, increasing their interest in learning, and helping them overcome obstacles to the learning process. Research results show that factors such as family support, learning style, relationship with teachers, and school environment play an important role in influencing children's learning motivation. This study provides practical guidance for educators and parents in creating a supportive and motivating learning environment, as well as facilitating sustainable academic growth for children at this important stage of education.

Keywords: Learning Motivation, Academic Achievement, Educational Psychology

PENDAHULUAN

Motivasi (Bella Cantika Putri et al., 2022), “merupakan suatu dorongan atau alasan yang menjadi dasar semangat seseorang untuk melakukan sesuatu, sedangkan strategi pembelajaran merupakan alat untuk mencapai suatu tujuan tertentu dalam kegiatan belajar mengajar”. Motivasi belajar merupakan faktor kunci yang memengaruhi prestasi akademik anak-anak pada tingkat Sekolah Dasar (SD). Tingkat motivasi belajar yang tinggi dikaitkan dengan pencapaian akademik yang lebih baik. Salah satu faktor krusial yang berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar adalah motivasi dalam belajar. Motivasi menjadi pendorong utama di dalam proses pembelajaran, karena memainkan peran penting dalam menggerakkan aktivitas dan keterlibatan siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran (Hamidah et al., 2021). Ketika siswa memiliki motivasi yang kuat, mereka cenderung lebih bersemangat untuk memahami materi, menyelesaikan tugas, dan berpartisipasi aktif dalam diskusi kelas. Motivasi juga memainkan peran penting dalam mempertahankan ketekunan dan ketekunan siswa ketika menghadapi tantangan atau kesulitan dalam pembelajaran. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk memahami dan merangsang motivasi siswa melalui berbagai cara, seperti memberikan umpan balik positif, menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung, dan menumbuhkan minat siswa terhadap materi pelajaran. Dengan demikian, dengan adanya motivasi yang memadai, proses pembelajaran dapat menjadi lebih efektif dan berdampak positif pada hasil belajar siswa, sementara kurangnya motivasi dapat menghambat kemajuan belajar mereka (Rialdy & Panjaitan, 2023). Dalam era pendidikan yang semakin kompetitif dan dinamis, pemahaman yang mendalam tentang bagaimana memperkuat motivasi belajar anak SD menjadi esensial bagi pendidik dan orang tua. Dalam konteks ini, psikologi pendidikan menyediakan landasan teoritis dan strategis untuk memahami dan meningkatkan motivasi belajar anak-anak (Hanaris STAI Alif Lam Mim Surabaya, 2023). Psikologi pendidikan memperhatikan faktor-faktor internal dan eksternal yang memengaruhi motivasi belajar (Astaman, 2020), seperti kebutuhan psikologis, lingkungan belajar, dan gaya pengajaran. Melalui pendekatan ini, pendidik dan orang tua dapat mengembangkan strategi yang tepat untuk memotivasi anak-anak SD agar meraih prestasi akademik yang optimal.

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan tinjauan mendalam tentang peran psikologi pendidikan dalam memperkuat motivasi belajar anak SD untuk meningkatkan prestasi akademik mereka. Dengan menganalisis berbagai teori dan penelitian terkait, kami akan menjelajahi strategi yang efektif untuk membangun motivasi intrinsik anak-anak, meningkatkan minat mereka dalam pembelajaran, dan membantu mereka mengatasi hambatan-hambatan yang mungkin muncul dalam proses belajar mereka (Apriani Syihabuddin, 2020). Melalui pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana memperkuat motivasi belajar anak SD, diharapkan penelitian ini akan memberikan kontribusi yang berharga bagi praktisi pendidikan dalam upaya mereka untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, memotivasi, dan memfasilitasi pertumbuhan akademik yang berkelanjutan bagi anak-anak pada tahap pendidikan yang penting ini.

METODE

Penelitian ini didasarkan pada metode studi literatur, di mana data dan informasi diperoleh dari “sumber-sumber tertulis seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, dan dokumen lainnya yang relevan dengan topik penelitian”. Dengan menggunakan cara ini, peneliti dapat mengumpulkan dan menganalisis berbagai perspektif dan temuan

yang telah ada sebelumnya dalam literatur yang terkait dengan topik penelitian mereka. Studi literatur memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang kerangka konseptual, teori, metodologi, dan temuan-temuan yang telah ada sebelumnya, yang dapat menjadi dasar yang kuat untuk pengembangan penelitian lebih lanjut. Dengan demikian, metode studi literatur menjadi instrumen yang sangat berguna dalam mendukung proses penelitian dan pembangunan ilmu pengetahuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Motivasi belajar memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran siswa (Hoeriah Negeri Tri Mekar Jaya, 2023). Sejalan dengan kutipan dari Hoeriah bahwa Melalui kegiatan pembelajaran, individu diberi kesempatan untuk mengeksplorasi dan mengasah kemampuan serta pengetahuan yang mereka miliki. Faktor-faktor yang mempengaruhi berhasil atau tidaknya proses belajar-mengajar sangatlah beragam, namun salah satu yang terpenting adalah motivasi belajar (Ramadhani & Muhroji, 2022). Motivasi yang kuat mampu menjadi pendorong bagi siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran, membantu mereka mengatasi hambatan-hambatan yang mungkin muncul, dan mendorong mereka untuk mencapai hasil yang optimal. Oleh karena itu, penting bagi para pendidik untuk memperhatikan dan memperkuat motivasi belajar siswa melalui berbagai strategi dan pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan individu. Dengan demikian, pendidikan tidak hanya menjadi proses penyampaian pengetahuan, tetapi juga menjadi sarana untuk membangun dan memperkuat motivasi serta semangat belajar bagi setiap individu. Ketika siswa merasa termotivasi, mereka cenderung lebih fokus dan tekun dalam mempelajari materi yang diajarkan. Motivasi yang tinggi juga dapat mendorong siswa untuk mencari pemahaman yang lebih dalam dan melakukan usaha ekstra untuk meraih hasil yang maksimal. Sebaliknya, ketika motivasi belajar rendah, siswa cenderung kurang antusias dan rentan terhadap gangguan serta kehilangan minat dalam pembelajaran. Oleh karena itu, penting bagi pendidik dan orang tua untuk membantu meningkatkan motivasi belajar siswa melalui berbagai cara, seperti memberikan dukungan, membangun lingkungan belajar yang kondusif, dan mengidentifikasi minat serta tujuan belajar siswa. Dengan demikian, motivasi belajar yang kuat dapat menjadi kunci dalam mencapai hasil belajar yang optimal bagi siswa (Astaman, 2020).

Agar peserta didik dapat memperoleh motivasi yang kuat dalam proses belajar, peran guru menjadi sangat penting. Guru memiliki tanggung jawab besar dalam mendesain pembelajaran yang menarik dan relevan, mengevaluasi kemajuan siswa secara berkala, serta mengatur kedisiplinan kelas agar suasana belajar tetap kondusif (Ramadhani & Muhroji, 2022). Kehadiran guru tidak hanya dibutuhkan sebagai penyampai materi pelajaran, tetapi juga sebagai fasilitator yang mampu menginspirasi dan membimbing siswa dalam mencapai potensi terbaik mereka. Sebagai motivator, guru harus mampu memotivasi siswa dengan cara membangkitkan minat, memberikan dorongan positif, dan menunjukkan pentingnya pencapaian dalam proses belajar (Ramadhani & Muhroji, 2022). Dengan begitu, peran guru sebagai motivator menjadi kunci dalam membantu peserta didik mengembangkan motivasi intrinsik yang berkelanjutan dalam belajar.

MOTIVASI BELAJAR

Motivasi (Bella Cantika Putri et al., 2022), menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, adalah dorongan atau kekuatan yang mendorong seseorang untuk bertindak atau berperilaku dalam mencapai tujuan atau keinginan tertentu. Dorongan

ini dapat berasal dari berbagai faktor, seperti kebutuhan akan pencapaian, rasa ingin tahu, dorongan dari lingkungan sekitar, atau pun dorongan dari dalam diri sendiri. Dalam berbagai aspek kehidupan, seperti pendidikan, karier, dan pengembangan diri, pemahaman akan konsep motivasi menjadi sangat penting.

Menurut Donald yang dikutip oleh Sardiman mengemukakan “motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dalam munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan”. Perilaku seseorang dirancang untuk mencapai tujuan tertentu, dan untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan proses interaksi dari beberapa unsur. Motivasi, sebagai kekuatan yang mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan, memainkan peran sentral dalam proses ini. Tanpa motivasi yang cukup, individu cenderung kurang termotivasi untuk mencapai tujuannya, sehingga dapat mengalami kesulitan dalam mencapai prestasi atau hasil yang diinginkan. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam tentang motivasi tidak hanya relevan dalam konteks akademis, tetapi juga dalam upaya pencapaian tujuan-tujuan hidup secara umum.

Motivasi belajar memiliki dua jenis utama, yaitu “motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik” (Fithriyaani et al., 2021). Motivasi intrinsik adalah dorongan yang berasal dari dalam diri individu, di mana seseorang termotivasi untuk belajar karena adanya kepuasan pribadi, minat yang kuat terhadap subjek, atau rasa ingin tahu yang tinggi (Fithriyaani et al., 2021). Misalnya, ketika seorang siswa merasa terdorong untuk mengeksplorasi topik tertentu karena minat pribadinya yang kuat dalam subjek tersebut, hal itu merupakan contoh dari motivasi intrinsik. Sementara itu, motivasi ekstrinsik adalah dorongan yang berasal dari luar individu, seperti pujian, penghargaan, atau ancaman hukuman (Fithriyaani et al., 2021). Sebagai contoh seorang karyawan yang bekerja lembur karena berharap mendapatkan bonus atau kenaikan gaji tambahan dari atasan mereka. Dalam hal ini, dorongan untuk bekerja lebih keras tidak berasal dari kepuasan pribadi atas pekerjaan yang dilakukan, tetapi lebih karena imbalan material yang diharapkan dari luar, yaitu bonus atau kenaikan gaji. Dua jenis motivasi ini dapat mempengaruhi tingkat keterlibatan dan prestasi belajar seseorang, serta penting untuk dipahami dalam konteks pembelajaran untuk lebih lanjutnya.

PENTINGNYA MOTIVASI BAGI ANAK SD

“Motivasi pada dasarnya dapat membantu dalam menggambarkan dan menjelaskan perilaku individu, termasuk perilaku individu yang sedang belajar” (SITI KHODIJAH). Selaras dengan kutipan tersebut bahwasanya motivasi merupakan faktor yang memengaruhi bagaimana individu merespons, mengambil inisiatif, dan bertahan dalam menghadapi tugas-tugas belajar. Dorongan intrinsik, seperti keinginan untuk mencapai pencapaian pribadi atau rasa ingin tahu yang mendalam terhadap suatu subjek, dapat menjadi pendorong kuat bagi seseorang dalam belajar. Di sisi lain, dorongan ekstrinsik, seperti penghargaan atau pengakuan dari orang lain, juga dapat mempengaruhi tingkat motivasi seseorang. Tingkat motivasi individu juga dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor psikologis dan sosial, seperti tingkat kepercayaan diri, lingkungan belajar, dan dukungan sosial. Oleh karena itu, memahami dan mengelola motivasi siswa menjadi tantangan penting bagi pendidik. Dengan memperhatikan faktor-faktor ini, pendidik dapat merancang strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa, sehingga membantu meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar mereka.

Tentunya, dengan adanya motivasi belajar yang tinggi, anak akan terbantu dalam kemampuan mereka untuk :

1. Dengan adanya motivasi, Motivasi berperan sebagai dorongan kekuatan yang

mendorong manusia untuk bertindak, menjadi penggerak atau motor yang melepaskan energi dalam setiap aktivitas yang mereka lakukan (Fithriyaani et al., 2021). Ini memainkan peran yang sangat penting dalam menentukan seberapa kuat dan bersemangat seseorang dalam mengejar tujuan atau menjalani kehidupan sehari-hari. Ketika seseorang merasa termotivasi, mereka cenderung memiliki dorongan yang lebih besar untuk mengatasi hambatan, mencari solusi, dan mengambil langkah-langkah proaktif menuju pencapaian yang diinginkan. Dengan demikian, motivasi tidak hanya menjadi pemicu awal dari setiap tindakan, tetapi juga mempertahankan momentum dan ketekunan yang diperlukan untuk mencapai hasil belajar yang diharapkan.

2. Motivasi belajar memiliki peran penting dalam menentukan arah tindakan seseorang, mengarahkannya ke arah tujuan yang ingin dicapai. Dengan motivasi yang kuat, individu memiliki kejelasan dalam langkah-langkah yang perlu diambil untuk mencapai tujuan mereka. Hal ini memberikan panduan yang jelas dalam mengatur aktivitas dan membimbing individu dalam melakukan tindakan yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, motivasi tidak hanya memberikan semangat untuk bertindak, tetapi juga menjadi kompas yang membantu individu menuju pencapaian yang diinginkan.
3. Motivasi belajar juga berperan sebagai filter tindakan, memandu individu untuk memilih perbuatan yang sesuai demi mencapai tujuan yang diinginkan. Dengan motivasi yang kuat, seseorang memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi dan menyeleksi perbuatan-perbuatan yang relevan dengan tujuan yang ingin dicapai, sementara juga menghindari tindakan yang tidak mendukung pencapaian tujuan tersebut. Dengan kata lain, motivasi belajar membantu individu untuk fokus pada tindakan-tindakan yang bermanfaat dan mendukung pencapaian tujuan, sehingga meminimalkan pemborosan waktu dan energi pada hal-hal yang kurang relevan atau tidak mendukung. Ini memungkinkan mereka untuk mengalokasikan sumber daya mereka dengan efisien dan efektif, meningkatkan kemungkinan kesuksesan dalam mencapai tujuan belajar mereka.

Dapat disimpulkan bahwa motivasi memiliki peran krusial dalam menentukan keberhasilan atau kegagalan dalam proses belajar. Belajar tanpa motivasi akan menjadi sangat sulit untuk mencapai kesuksesan, karena seseorang yang kehilangan motivasi cenderung enggan untuk terlibat dalam kegiatan pembelajaran (Pratama, 2019). Ini menunjukkan bahwa jika suatu aktivitas tidak memenuhi kebutuhan individu atau tidak menarik minatnya, maka kemungkinan besar individu tersebut akan mengalami kesulitan untuk terlibat dan berkontribusi secara maksimal dalam aktivitas tersebut. Dalam konteks pembelajaran, motivasi berfungsi sebagai pendorong utama yang memotivasi individu untuk menghadapi tantangan, mengeksplorasi materi, dan mencapai tujuan belajar mereka. Oleh karena itu, penting bagi pendidik dan orang tua untuk membantu membangun dan memelihara motivasi belajar siswa agar mereka dapat mencapai potensi belajar mereka dengan optimal (Ouralita et al., 2023).

FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MOTIVASI BELAJAR ANAK

Kepercayaan diri juga merupakan faktor yang memiliki pengaruh besar dalam memengaruhi motivasi siswa (Rachma et al., 2023). Ketika siswa percaya pada kemampuan mereka untuk berhasil, mereka cenderung lebih termotivasi untuk menghadapi tantangan dan mengejar tujuan akademik mereka dengan tekun. Kepercayaan diri memberikan landasan psikologis yang kuat bagi siswa, memungkinkan mereka untuk mengatasi rasa takut akan kegagalan dan merasa memiliki keyakinan diri berkaitan dengan menghadapi tugas-tugas yang sulit. Selain itu, kepercayaan diri yang tinggi juga dapat meningkatkan ketekunan peserta didik

dalam menghadapi rintangan dan kesulitan belajar. Dengan demikian, membangun kepercayaan diri peserta didik menjadi penting dalam upaya meningkatkan motivasi mereka untuk belajar dan meraih prestasi akademik yang lebih baik (Widiyarti et al., n.d.).

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar pada anak antara lain seperti:

1. Adanya dukungan dari keluarga atau orang tua
2. Gaya pembelajaran yang mereka dapatkan dan rasakan
3. Keterlibatan dan hubungan baik yang terbangun dengan guru
4. Lingkungan sekolah yang mendukung
5. Umpan balik positif yang mereka dapatkan

Dari sumber lain mengatakan "Ada beberapa aspek yang berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa, yang dapat dikelompokkan menjadi dua kategori utama: faktor internal dan faktor eksternal" (Hamidah et al., 2021). Faktor internal merujuk pada hal-hal yang berasal dari dalam diri siswa sendiri, seperti kondisi fisik dan mental mereka, ambisi atau tujuan yang ingin dicapai, kemampuan yang dimiliki, serta tingkat perhatian yang diberikan terhadap materi pelajaran. Di sisi lain, faktor eksternal mencakup pengaruh dari lingkungan sekitar siswa, termasuk upaya yang dilakukan oleh guru dalam mendidik dan memberikan motivasi kepada siswa, ketersediaan fasilitas pembelajaran yang memadai, dan kondisi lingkungan fisik dan sosial tempat siswa belajar. Dengan memahami kedua faktor ini secara menyeluruh, pendidik mampu menyusun taktik belajar yang lebih berhasil dan mendukung, serta menciptakan lingkungan belajar yang memotivasi serta mendorong prestasi peserta didik dengan maksimal.

STRATEGI MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR ANAK

Menurut "De Decce dan Grawford", guru memiliki 4 peran kunci untuk pendidik yang berkaitan bersama upaya memelihara serta meningkatkan motivasi belajar anak didik (SITI KHODIJAH, 2011). Pertama, guru diharapkan mampu membangkitkan semangat anak didik untuk belajar dengan cara yang menarik dan menginspirasi. Kedua, guru harus memberikan harapan yang realistis kepada siswa, membantu mereka memahami bahwa mereka mampu mencapai kesuksesan dalam belajar. Selanjutnya, guru juga diharapkan mampu memberikan insentif kepada siswa, baik dalam bentuk pujian, penghargaan, atau bentuk apresiasi lainnya yang dapat meningkatkan motivasi mereka. Terakhir, guru memiliki peran untuk mengarahkan perilaku siswa ke arah yang mendukung pencapaian tujuan pembelajaran, membantu mereka fokus pada hal-hal yang penting dan relevan dalam proses pembelajaran. Maka dari itu, melalui berbagai peran, guru memiliki berkontribusi secara signifikan dalam memelihara dan meningkatkan motivasi belajar anak didik.

Dari sumber lain diungkapkan Sardiman mengutip dari (Siti Suprihatin, 2015) mengatakan bahwa "Upaya meningkatkan motivasi belajar anak dalam kegiatan belajar di sekolah, ada beberapa langkah yang dapat dilakukan oleh guru" seperti :

1. Memberi angka Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya, Tentu, berikut adalah beberapa angka yang mungkin merepresentasikan tingkat kegiatan belajar seseorang. Dalam konteks nilai kegiatan belajar, angka-angka dapat menjadi simbol dari tingkat keterlibatan dan dedikasi seseorang dalam proses pembelajaran. Dari skala 1 hingga 10, setiap angka mencerminkan tingkat aktifitas dan kegigihan individu dalam memperoleh pengetahuan. Mulai dari level 1 yang menunjukkan keterlibatan minimal, hingga level 10 yang menandakan keterlibatan maksimal dan eksplorasi mendalam dalam materi yang dipelajari. Dengan menafsirkan angka-angka ini, kita dapat memahami sejauh mana seseorang terlibat

dalam proses pembelajaran dan seberapa besar dedikasinya dalam mencapai pemahaman yang mendalam. Yang perlu diingat oleh guru adalah bahwa pencapaian angka-angka tersebut belum tentu mencerminkan hasil belajar yang sejati dan bermakna bagi siswa. Harapannya, angka-angka tersebut tidak hanya dilihat sebagai ukuran kognitif semata, tetapi juga dikaitkan dengan nilai afektifnya. Sebagai pendidik, penting untuk memahami bahwa proses pembelajaran melibatkan lebih dari sekadar pencapaian angka di atas kertas. Melibatkan siswa secara emosional, memotivasi mereka untuk belajar, dan mendukung perkembangan mereka sebagai individu adalah aspek penting dalam menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan berkelanjutan.

2. Hadiah dapat menjadi motivasi yang sangat kuat dalam konteks pendidikan. Ketika siswa merasa tertarik pada bidang tertentu yang akan memberikan hadiah, mereka cenderung lebih termotivasi untuk belajar dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Namun, penting untuk diingat bahwa hadiah hanya merupakan salah satu cara untuk memotivasi siswa dan tidak boleh menjadi satu-satunya faktor yang mendorong pembelajaran yang berarti. Sebagai pendidik, kita juga perlu memastikan bahwa pembelajaran itu sendiri memiliki nilai intrinsik yang memikat bagi siswa, dan bahwa mereka memahami pentingnya belajar untuk pertumbuhan pribadi mereka, bukan hanya untuk mendapatkan hadiah semata.
3. Kompetisi merupakan salah satu bentuk persaingan yang bisa menjadi sarana efektif untuk meningkatkan motivasi belajar, baik itu dalam konteks individu maupun kelompok. Ketika siswa berada dalam situasi persaingan, entah itu secara individu atau dalam tim, mereka cenderung merasa lebih termotivasi untuk mencapai hasil yang terbaik. Adanya elemen persaingan mendorong mereka untuk menantang diri sendiri dan mencapai potensi maksimal mereka. Namun, perlu diingat bahwa kompetisi tidak selalu cocok untuk semua siswa dan tidak boleh menjadi satu-satunya metode motivasi. Sebagai pendidik, penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung di mana kompetisi digunakan secara seimbang dengan kerjasama dan dukungan antar sesama. Selain itu, penting juga untuk menekankan nilai-nilai seperti kerja sama, kejujuran, dan penghargaan terhadap usaha keras, bukan hanya fokus pada hasil akhir atau kemenangan semata.
4. Ego-involvement, atau keterlibatan diri secara emosional, merupakan strategi yang kuat dalam menumbuhkan kesadaran siswa terhadap pentingnya tugas dan tantangan yang dihadapi (Nawaz et al., 2021). Melalui pendekatan ini, siswa diajak untuk merespons tugas sebagai sebuah tantangan yang harus diatasi, bukan sekadar kewajiban yang harus dipenuhi. Hal ini mendorong mereka untuk mempersiapkan diri secara sungguh-sungguh dan bekerja keras demi mencapai hasil terbaik. Ketika siswa merasa terlibat secara pribadi dan emosional dalam tugas-tugas mereka, mereka lebih cenderung untuk mengembangkan motivasi intrinsik yang berkelanjutan dalam proses pembelajaran. Sebagai pendidik, penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung ego-involvement ini dengan memberikan tantangan yang sesuai dengan kemampuan siswa dan memberikan umpan balik yang konstruktif untuk membantu mereka tumbuh dan berkembang.
5. Memberikan ujian atau ulangan kepada para siswa dapat menjadi stimulus yang kuat untuk mendorong mereka belajar dengan giat. Mengetahui bahwa akan ada sebuah evaluasi akan mendorong siswa untuk mempersiapkan diri dengan baik, memahami materi, dan memperbaiki kelemahan mereka. Namun, perlu diingat bahwa frekuensi ulangan yang terlalu sering dapat mengakibatkan kejenuhan dan membuatnya menjadi sekadar rutinitas belaka bagi siswa. Oleh karena itu, sebagai pendidik, penting untuk menemukan keseimbangan yang tepat antara memberikan ulangan sebagai alat evaluasi dan memberikan variasi dalam metode penilaian serta kegiatan pembelajaran lainnya. Hal ini akan membantu menjaga motivasi dan minat

siswa dalam proses belajar mereka.

6. Mengetahui hasil belajar bisa menjadi salah satu alat yang efektif dalam memotivasi siswa. Ketika siswa melihat hasil dari upaya belajar mereka, baik itu dalam bentuk nilai, pujian, atau pengakuan atas prestasi mereka, mereka cenderung merasa termotivasi untuk terus berusaha lebih baik lagi. Apalagi jika hasil belajar mengalami kemajuan, siswa pasti akan berusaha mempertahankannya atau bahkan termotivasi untuk meningkatkannya lebih lanjut. Hal ini karena pengalaman positif dari kemajuan tersebut akan memberikan dorongan tambahan bagi siswa untuk terus berusaha dan mengembangkan kemampuan mereka. Namun, penting untuk memastikan bahwa pendekatan ini digunakan secara bijaksana. Terlalu fokus pada hasil belajar saja dapat mengabaikan proses belajar yang sebenarnya, yang merupakan bagian penting dalam pengembangan kemampuan dan pemahaman siswa. Oleh karena itu, sebagai pendidik, kita perlu mengimbangi pemberian umpan balik atas hasil dengan pemberian dukungan dan bimbingan dalam proses belajar mereka. Hal ini akan membantu memastikan bahwa motivasi siswa tidak hanya tergantung pada hasil akhir, tetapi juga pada kepuasan dalam proses belajar itu sendiri.
7. Pujian merupakan suatu hal yang sangat penting dari lingkungan pembelajaran. Ketika seorang siswa berhasil menyelesaikan tugasnya dengan baik, memberikan pujian merupakan cara yang efektif untuk memberikan pengakuan atas usahanya dan memperkuat motivasinya. Pujian yang diberikan dengan tulus dan spesifik, seperti memberikan apresiasi terhadap upaya keras atau kemajuan yang telah dicapai oleh siswa, dapat meningkatkan rasa percaya diri dan membangun hubungan positif antara guru dan siswa. Selain itu, pujian yang diberikan secara terbuka juga dapat menjadi contoh bagi siswa lain untuk memotivasi mereka dalam mencapai prestasi yang sama. Oleh karena itu, sebagai pendidik, penting untuk memberikan pujian secara konsisten dan adil kepada siswa atas pencapaian mereka dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, memberikan pujian bukan hanya tentang memberikan pengakuan atas prestasi siswa, tetapi juga tentang menciptakan iklim pembelajaran yang positif dan memperkuat identitas positif siswa sebagai pembelajar yang kompeten dan berharga.
8. Hukuman merupakan bentuk reinforcement yang negatif dalam konteks pendidikan, tetapi bila diterapkan secara bijaksana dan tepat, dapat menjadi alat motivasi yang efektif. Penting bagi seorang guru untuk memahami prinsip-prinsip yang terkait dengan pemberian hukuman tersebut. Dengan pemahaman yang mendalam terhadap konsekuensi dari tindakan hukuman, seorang guru dapat menggunakannya dengan bijaksana sebagai sarana untuk mengarahkan perilaku siswa ke arah yang lebih positif. Prinsip-prinsip seperti konsistensi, proporsionalitas, kejelasan, dan adil dalam memberlakukan hukuman sangat penting untuk diterapkan guna memastikan bahwa hukuman tersebut efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran dan pembinaan perilaku yang diinginkan. Seiring dengan itu, perlu pula memperhatikan bahwa pemberian hukuman sebaiknya didasari oleh pendekatan yang mengedepankan pemahaman dan pembinaan, bukan hanya sekadar menghukum.

Sedangkan menurut Sanjaya, (2009) mengutip dari (Program et al., 2021) ada beberapa hal yang perlu dilakukan oleh seorang guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu sebagai berikut :

1. "Memperjelas tujuan" Menguraikan tujuan secara lebih rinci pembelajaran merupakan kunci dalam membimbing siswa menuju arah yang diinginkan. Dengan tujuan yang jelas, siswa akan lebih memahami ke mana mereka akan dibawa dalam proses pembelajaran. Pemahaman ini tidak hanya memperkuat arah belajar siswa, tetapi juga menumbuhkan minat yang lebih dalam terhadap materi pelajaran.

Ketika siswa memiliki pemahaman yang kuat tentang tujuan pembelajaran, mereka cenderung merasa lebih termotivasi untuk belajar dan berusaha mencapai tujuan tersebut. Semakin jelas dan terdefinisi tujuan yang ingin dicapai, semakin tinggi pula tingkat motivasi belajar siswa dalam mencapainya. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk menyampaikan tujuan pembelajaran dengan jelas dan mengaitkannya dengan relevansi serta manfaatnya bagi siswa.

2. Membangkitkan motivasi belajar siswa merupakan tantangan yang signifikan bagi pendidik. Salah satu pendekatan yang efektif adalah dengan fokus pada pengembangan minat belajar siswa. Ketika siswa memiliki minat yang kuat terhadap topik atau materi yang dipelajari, mereka cenderung lebih termotivasi untuk belajar dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk mengidentifikasi minat dan minat belajar siswa, dan kemudian menciptakan pengalaman pembelajaran yang relevan dan menarik berdasarkan minat tersebut. Mengaitkan materi pembelajaran dengan minat siswa adalah salah satu cara yang logis dan efektif untuk memotivasi mereka dalam belajar. Dengan demikian, siswa tidak hanya belajar karena kewajiban, tetapi juga karena mereka benar-benar tertarik dan terdorong untuk mengeksplorasi lebih dalam dalam topik yang diminati.
3. Menciptakan suasana yang menyenangkan dalam proses pembelajaran sangatlah penting. Siswa cenderung belajar dengan lebih baik ketika mereka merasa nyaman, aman, dan bebas dari tekanan. Oleh karena itu, upaya untuk menjaga kelas tetap hidup dan segar, serta menghilangkan rasa tegang, sangatlah diperlukan. Guru dapat berperan penting dalam menciptakan suasana yang demikian dengan memperkenalkan elemen-elemen yang menyenangkan dan menghibur di dalam kelas. Terkadang, guru dapat melakukan hal-hal yang lucu atau menarik untuk merangsang ketertarikan dan keceriaan dalam belajar. Dengan demikian, suasana yang positif dan menyenangkan dalam kelas dapat membantu meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran.
4. Menggunakan variasi metode penyajian yang menarik merupakan keterampilan penting bagi seorang guru. Guru perlu mampu menyampaikan informasi dengan cara yang menarik dan memikat bagi siswa-siswa mereka. Dengan menghadirkan variasi dalam cara penyampaian materi, guru dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan segar bagi siswa. Metode penyajian yang kreatif dan unik dapat membantu membangkitkan minat siswa serta memperkuat pemahaman mereka terhadap materi pelajaran. Oleh karena itu, guru perlu terus mengembangkan repertoar mereka dalam menggunakan berbagai metode penyajian yang inovatif, sehingga dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan memikat bagi siswa-siswa mereka. Dengan adanya pembelajaran yang menarik, akan membangkitkan rasa ingin tahu siswa dalam kegiatan pembelajaran. Rasa ingin tahu ini akan menjadi dorongan bagi siswa untuk aktif mencari pengetahuan lebih lanjut dan terlibat dalam proses pembelajaran secara lebih mendalam. Sebagai hasilnya, siswa akan lebih termotivasi untuk mengikuti pembelajaran dengan lebih antusias dan tekun.
5. Memberikan pujian yang wajar atas setiap keberhasilan siswa adalah langkah penting dalam membina motivasi belajar. Ketika siswa merasa diakui atas pencapaian mereka, hal ini memperoleh serta memperkuat Keyakinan dalam kemampuan sendiri meningkatkan motivasi mereka untuk terus berusaha. Dalam konteks pembelajaran, pujian mampu menjadi jalan terbaik mampu untuk memberikan dorongan positif kepada siswa. Seiring dengan itu, penting untuk diingat bahwa siswa adalah manusia, dan seperti halnya manusia lainnya, mereka juga senang menerima pujian. Oleh karena itu, sebagai pendidik, memberikan pujian yang tulus dan relevan dengan pencapaian siswa merupakan langkah yang

- bijaksana dalam menciptakan iklim pembelajaran yang positif dan mendukung.
6. Penilaian memiliki peran yang signifikan dalam mendorong motivasi belajar siswa. Banyak dari mereka yang termotivasi untuk belajar dengan tekun karena keinginan untuk memperoleh nilai yang baik. Oleh karena itu, proses penilaian sebaiknya dilakukan dengan segera agar siswa dapat mengetahui hasil kerja mereka secara cepat. Penting untuk melakukan penilaian secara objektif sesuai dengan kemampuan individu masing-masing siswa. Penilaian yang berkesinambungan akan mendorong siswa untuk terus belajar, karena setiap siswa memiliki dorongan untuk mencapai hasil yang memuaskan. Selain itu, tantangan dan masalah yang dihadapi oleh siswa dalam proses pembelajaran juga dapat menjadi pemicu untuk belajar lebih teliti dan seksama, sehingga meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran. Dengan demikian, penilaian yang tepat dan berkelanjutan dapat menjadi faktor penting dalam menggerakkan siswa untuk mencapai potensi belajar mereka secara maksimal.
 7. Memberikan komentar positif terhadap hasil pekerjaan siswa adalah cara yang efektif untuk memberikan penghargaan atas usaha mereka. Setelah siswa menyelesaikan suatu tugas, sangatlah penting untuk memberikan umpan balik secepatnya. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan komentar yang sederhana namun positif, seperti "bagus" atau "good job", yang dapat memberikan dorongan kepada siswa untuk terus berusaha. Komentar yang bersifat positif memiliki dampak yang besar dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, karena mereka merasa dihargai atas usaha dan hasil kerja mereka. Selain itu, komentar yang diberikan secara langsung setelah penyelesaian tugas juga membantu siswa memahami secara langsung bagaimana kinerja mereka dinilai, sehingga dapat meningkatkan kesadaran mereka akan kemajuan belajar dan merangsang semangat untuk terus berkembang.
 8. Menciptakan persaingan yang sehat dapat menjadi faktor penting dalam meningkatkan proses pembelajaran siswa. Dalam lingkungan yang kompetitif, siswa cenderung berupaya dengan sungguh-sungguh untuk mencapai hasil terbaik. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk merancang pengalaman pembelajaran yang memfasilitasi persaingan yang konstruktif, baik antara kelompok maupun individu. Dengan cara ini, siswa tidak hanya dapat memperoleh motivasi ekstra untuk meraih prestasi, tetapi juga belajar untuk bekerja sama dan mengembangkan keterampilan sosial yang penting dalam kehidupan mereka. Dengan menciptakan keseimbangan antara persaingan yang sehat dan kerjasama, guru dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang dinamis dan produktif bagi semua siswa.

SIMPULAN

Motivasi belajar merupakan faktor kunci yang memengaruhi prestasi akademik anak-anak pada tingkat Sekolah Dasar (SD). Dengan memahami dan memperkuat motivasi belajar melalui pendekatan psikologi pendidikan, pendidik dapat membantu anak-anak mencapai prestasi akademik yang lebih baik. Penelitian ini menyoroti pentingnya peran guru, lingkungan belajar, dan dukungan orang tua dalam membangun motivasi intrinsik anak. Diharapkan temuan ini dapat memberikan panduan praktis bagi pendidik dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan memotivasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriani Syihabuddin, S. (2020). Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa dengan... Nuraeni. In *Syahna Apriani Syihabuddin*.

- Astaman. (2020). HAKIKAT BELAJAR DALAM PERSPEKTIF PSIKOLOGI PENDIDIKAN. *Jurnal Edukatif*, 6, 1–5.
- Bella Cantika Putri, Aldila, F. T., & Matondang, M. M. (2022). Hubungan Antara Karakter Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa. *Integrated Science Education Journal*, 3(2), 45–49. <https://doi.org/10.37251/isej.v3i2.252>
- Fithriyaani, F., Yudhyarta, D. Y., & Syarifudin, S. (2021). Pengaruh Pendidikan Karakter terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Asatiza: Jurnal Pendidikan*, 2(2), 138–150. <https://doi.org/10.46963/asatiza.v2i2.332>
- Hamidah, N., Irsan, M., Stain, B., & Natal, M. (2021). ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MOTIVASI BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR NEGERI 093 MANDAILING NATAL. <https://media.neliti.com/media/publications/556600-analisis-faktor-yang-mempengaruhi-motiva-04aef138.pdf>
- Hanaris STAI Alif Lam Mim Surabaya, F. (2023). JKPP (Jurnal Kajian Pendidikan dan Psikologi) PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA: STRATEGI DAN PENDEKATAN YANG EFEKTIF. *Jurnal Kajian Pendidikan Dan Psikologi*, 1(1), 1–11. <https://altinriset.com/journal/index.php/jkpp>
- Hoeriah Negeri Tri Mekar Jaya, N. S. (2023). STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA BERDASARKAN TEORI BEHAVIORISTIK DI SD NEGERI TRI MEKAR JAYA. <https://studentjournal.iaincurup.ac.id/index.php/guau/article/view/869/877>
- Nawaz, S., Jiang, Y., Nawaz, M. Z., Manzoor, S. F., & Zhang, R. (2021). Mindful Consumption, Ego-Involvement, and Social Norms Impact on Buying SHC: Role of Platform Trust and Impulsive Buying Tendency. *SAGE Open*, 11(4). <https://doi.org/10.1177/21582440211056621>
- Ouralita, S., Ardyansyah, F., & Setiyadi, B. (2023). Dampak Komunikasi Interpersonal Guru dan Orang Tua pada Motivasi Belajar Siswa di SDN 17/I RANTAU PURI. <http://jiip.stkipyapisdompu.ac.id>
- Pratama, F. (2019). PENGARUH MOTIVASI BELAJAR IPA SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR DI SEKOLAH DASAR NEGERI 01. In *Jurnal Ilmu Pendidikan* (Vol. 1). <https://edukatif.org/index.php/edukatif/index>
- Program, S., Bimbingan, S., & Konseling, D. (2021). UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 6(1).
- Rachma, L. A., Afifah, N., Rizqi Ramadhani, I., & Munawaroh, H. (2023). Dampak Kurangnya Motivasi Siswa SD/MI Terhadap Perkembangan Sosioemosional. *EL-Hadhary: Jurnal Penelitian Pendidikan Multidisiplin*, 1(02), 1–9. <https://doi.org/10.61693/elhadhary.vol102.2023.1-9>
- Ramadhani, D. A., & Muhroji, M. (2022). Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar pada Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4855–4861. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2960>
- Rialdy, N., & Panjaitan, R. B. (2023). PUBLICA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat BAGAIMANA CARA UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR ANAK SEKOLAH DASAR MELALUI BIMBINGAN DUSUN BELAJAR DI DESA SAENTIS. SITI KHODIJAH. (2011). HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN.
- Siti Suprihatin. (2015). upaya guru dalam meningkatkan motivasi siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, 1–10. <https://ojs.fkip.ummetro.ac.id/index.php/ekonomi/article/view/144/115>
- Widiyarti, G., Anggraini, L., & Sa'diyah Aritonang, N. H. (n.d.). PENANAMAN KESADARAN PENTINGNYA PENDIDIKAN DAN MOTIVASI BELAJAR SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN PUTUS SEKOLAH BAGI SANTRI PONPES

Sindoro

CENDIKIA PENDIDIKAN

ISSN: 3025-6488

Vol.5 No 1 Tahun 2024

1-10

Prefix DOI : doi.org/10.9644/sindoro.v4i5.3317

RAUDHATUL JANNAH SUBULUSSALAM KAB. ACEH SINGKIL.

<http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/pematarbiyah>

Sindoro

CENDIKIA PENDIDIKAN

ISSN: 3025-6488

Vol.5 No 1 Tahun 2024

1-10

Prefix DOI : doi.org/10.9644/sindoro.v4i5.3317